

BAB II LANDASAN TEORETIS

A. Kajian Teori

1. Hakikat Pembelajaran Resensi Resensi di Kelas X SMA/SMK Berdasarkan Kurikulum Merdeka

a. Capaian Pembelajaran (CP)

Capaian Pembelajaran (CP) merupakan kompetensi pembelajaran yang harus dicapai peserta didik di akhir setiap fase. Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan NO 008/KR/2022 Tentang capaian pembelajaran pada Pendidikan anak usia dini, jenjang Pendidikan dasar, dan jenjang Pendidikan menengah pada kurikulum merdeka. Capaian pembelajaran untuk kelas X SMA/MA/Program Paket C termasuk ke dalam Fase E.

Fase E (Umumnya untuk kelas X SMA/MA/Program Paket C) Pada akhir fase E, peserta didik memiliki kemampuan berbahasa untuk berkomunikasi dan bernalar sesuai dengan tujuan, konteks sosial, akademis, dan dunia kerja. Peserta didik mampu memahami, mengolah, menginterpretasi, dan mengevaluasi informasi dari berbagai tipe teks tentang topik yang beragam. Peserta didik mampu menyintesis gagasan dan pendapat dari berbagai sumber. Peserta didik mampu berpartisipasi aktif dalam diskusi dan debat. Peserta didik mampu menulis berbagai teks untuk menyampaikan pendapat dan mempresentasikan serta menanggapi informasi nonfiksi dan fiksi secara kritis dan etis.

Tabel 2. 1 Fase E berdasarkan elemen.

Elemen	Capaian Pembelajaran
Menyimak	Peserta didik mampu mengevaluasi dan mengkreasi informasi berupa gagasan, pikiran, perasaan, pandangan, arahan atau pesan yang akurat dari menyimak berbagai jenis teks (nonfiksi dan fiksi) dalam bentuk monolog, dialog, dan gelar wicara.
Membaca dan Memirsa	Peserta didik mampu mengevaluasi informasi berupa gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan dari berbagai jenis teks, misalnya deskripsi, laporan, narasi, rekon, eksplanasi, eksposisi dan diskusi, dari teks visual dan audiovisual untuk menemukan makna yang tersurat dan tersirat. Peserta didik menginterpretasi informasi untuk mengungkapkan gagasan dan perasaan simpati, peduli, empati dan/atau pendapat pro/kontra dari teks visual dan audiovisual secara kreatif. Peserta didik menggunakan sumber lain untuk menilai akurasi dan kualitas data serta membandingkan isi teks.
Berbicara dan Mempresentasikan	Peserta didik mampu mengolah dan menyajikan gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan untuk tujuan pengajuan usul, perumusan masalah, dan solusi dalam bentuk monolog, dialog, dan gelar wicara secara logis, runtut, kritis, dan kreatif. Peserta didik mampu mengkreasi ungkapan sesuai dengan norma kesopanan dalam berkomunikasi. Peserta didik berkontribusi lebih aktif dalam diskusi dengan mempersiapkan materi diskusi, melaksanakan tugas dan fungsi dalam diskusi. Peserta didik mampu mengungkapkan simpati, empati, peduli, perasaan, dan penghargaan secara kreatif dalam bentuk teks fiksi dan nonfiksi multimodal.
Menulis	Peserta didik mampu menulis gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan tertulis untuk berbagai tujuan secara logis, kritis, dan kreatif dalam bentuk teks informasional dan/atau fiksi. Peserta didik mampu menulis teks eksposisi hasil penelitian dan teks fungsional dunia kerja. Peserta didik mampu mengalihwahkan satu teks ke teks lainnya untuk tujuan ekonomi kreatif. Peserta didik mampu menerbitkan hasil tulisan di media cetak maupun digital.

Berdasarkan tabel, penulis menyimpulkan bahwa dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas X peserta didik harus menguasai empat capaian pembelajaran. Pertama, capaian pembelajaran menyimak yang mencakup mengevaluasi dan mengkreasi informasi berupa gagasan, pikiran. Kedua, capaian pembelajaran membaca dan memirsa yang mencakup mengevaluasi informasi berupa gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan dari berbagai jenis teks. Ketiga, capaian pembelajaran berbicara dan mempresentasikan yang mencakup mengolah dan menyajikan gagasan, pikiran. Keempat, capaian pembelajaran menulis yang mencakup menulis gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan tertulis untuk berbagai tujuan secara logis, kritis, dan kreatif. Capaian pembelajaran yang berkaitan dengan penulis gunakan yaitu capaian pembelajaran menulis.

b. Tujuan Pembelajaran (TP)

Tujuan pembelajaran (TP) merupakan elemen penting dalam kurikulum merdeka karena memberikan arahan yang jelas dan spesifik dalam proses pembelajaran. Dalam kurikulum merdeka, tujuan pembelajaran (TP) dirancang untuk mengembangkan kompetensi-kompetensi peserta didik yang diperlukan dalam menghadapi tantangan masa depan. Tujuan pembelajaran yang penulis teliti dalam penelitian ini yaitu TP Menulis teks biografi secara logis dan kreatif.

c. Indikator Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (IKTP)

Kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran adalah serangkaian kriteria atau indikator yang menunjukkan sejauh mana peserta didik sudah mencapai kompetensi pada tujuan pembelajaran. Kriteria ini berfungsi untuk merefleksikan proses

pembelajaran dan menganalisis tingkat penguasaan kompetensi peserta didik. Setelah peserta didik membaca, memahami, mencermati teks biografi yang telah dibaca dan didengar, peserta didik diharapkan mampu:

- 1) menulis teks biografi yang memuat bagian orientasi secara tepat;
- 2) menulis teks biografi yang memuat bagian kejadian/peristiwa penting secara tepat;
- 3) menulis teks biografi yang memuat bagian reorientasi secara tepat;
- 4) menulis teks biografi dengan menggunakan pronomina kata ganti orang ketiga secara tepat;
- 5) menulis teks biografi dengan menggunakan kata kerja tindakan secara tepat;
- 6) menulis teks biografi dengan menggunakan kata adjektiva secara tepat;
- 7) menulis teks biografi dengan menggunakan kata kerja pasif secara tepat;
- 8) menulis teks biografi dengan menggunakan kata kerja mental secara tepat;
- 9) menulis teks biografi dengan menggunakan kata sambung urutan waktu secara tepat;

2. Hakikat Biografi

a. Pengertian Biografi

Biografi merupakan ungkapan yang memberikan wawasan kepada pembaca tentang orang yang terdapat pada biografi tersebut, keunikan orang tersebut dan perjalanan hidup yang membentuk keteladanan yang bisa menjadi contoh bagi yang lain. Rukmana, dkk (2022:169) berpendapat bahwa “Teks biografi merupakan teks yang menceritakan perjalanan hidup seseorang yang memiliki nilai hidup sehingga

patut diteladani”. Sejalan dengan pendapat tersebut Harahap (2023:166) mengemukakan “biografi adalah teks yang mengisahkan riwayat atau perjalanan hidup seorang tokoh, sehingga dari peristiwa atau perjalanan hidupnya pembaca dapat mengambil nilai keteladanan untuk dijadikan sebagai inspirasi dan motivasi hidup”. Menurut Husna (2020:93) “teks biografi adalah tulisan yang berisi kisah riwayat hidup seseorang berdasarkan fakta, baik tentang watak maupun peristiwa yang dialaminya guna mendekatkan tokoh yang ditulis kepada pembaca.

Sarimanah (2021:4) mengungkapkan bahwa:

biografi adalah tulisan yang berisi tentang riwayat hidup seseorang yang ditulis orang lain. Riwayat hidup tersebut berupa pengalaman dalam menempuh pendidikan, pengalaman saat mencapai cita-cita, dan lain-lain. Bukan hanya itu saja teks biografi juga berisi prinsip-prinsip hidup, perjuangan, dan masalah-masalah yang telah dihadapi oleh tokoh. Pengalaman menarik tersebut bersifat nyata dan bukan rekaan.

Berdasarkan paparan para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa biografi merupakan tulisan yang menceritakan perjalanan hidup seseorang berdasarkan fakta. Agar pembaca dapat mengambil nilai keteladanan untuk dijadikan sebagai inspirasi dan motivasi hidup. Dalam penelitian, biografi pahlawan membantu peserta didik dan pembaca memahami peristiwa historis dan konteks sosial melalui pengalaman individu.

b. Tujuan Biografi

Tujuan merupakan pernyataan umum tentang apa yang ingin dicapai. Dalam sebuah teks tujuan dibuat untuk memberikan informasi kepada pembaca dalam berbagai bentuk. Salamah (2024:181) berpendapat bahwa “Salah satu tujuan penulisan

biografi ialah untuk memberikan suatu informasi bagi pembaca mengenai latar belakang kehidupan tokoh sejak ia kecil sampai mencapai karir dalam kehidupannya”. Sejalan dengan pendapat Bacthiar (2021:2) “Tujuan teks biografi adalah untuk menginspirasi pembaca melalui kisah hidup tokoh yang dituliskan dan dapat menumbuhkan kesadaran pembaca bahwa prestasi besar harus dapat diraih melalui usaha keras”.

Sutarni (2008:126) mengungkapkan bahwa biografi memiliki beberapa tujuan, yaitu.

- 1) Mencontoh semua kebaikan berupa: prestasi, karya besar, jasa, dan pengorbanannya.
- 2) Meninggalkan atau menjauhi kebiasaan tidak baik pada diri tokoh yang menjadi penghambat dalam meraih keberhasilan.
- 3) Menumbuhkan kesadaran bahwa prestasi besar harus diraih melalui usaha keras, keterampilan ditumbuhkan dari latihan, dan ketenaran nama harus dirintis dari bawah secara bertahap. Hal ini sangat bermanfaat agar pembaca tidak sepenuhnya menggantungkan diri pada faktor keturunan dan nasib baik.
- 4) Mempelajari unsur manusiawi tokoh berupa kelebihan dan kekurangan yang selalu hadir dalam pribadi seseorang. Dengan demikian tidak terjadi pengidolaan secara berlebihan (kultus individu)

Bersadarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa tujuan biografi adalah memberikan informasi untuk memberikan inspirasi kepada pembaca melalui kisah hidup tokoh berupa kelebihan dan kekurangan yang dapat kita pelajari untuk menumbuhkan motivasi. Dalam penelitian, biografi pahlawan sering kali digunakan sebagai sumber inspirasi dan motivasi. Melalui kisah keberanian, pengorbanan, dan pencapaian mereka, pembaca dapat terinspirasi untuk mengejar tujuan mereka sendiri atau berkontribusi positif kepada masyarakat. Kisah hidup pahlawan sering mengandung pelajaran moral yang berharga. Penelitian tentang

pahlawan dapat mengungkapkan bagaimana mereka menghadapi tantangan dan konflik, serta bagaimana mereka membuat keputusan etis dan moral.

c. Struktur Biografi

Struktur teks merupakan tata organisasi teks dengan cara teks disusun. Sebuah teks ditata sesuai dengan jenisnya. Dalam penulisan sebuah teks memiliki kerangka atau struktur yang harus diperhatikan supaya tulisan yang ditulis jelas dan runtutannya teratur.

Menurut Kosasih (2017:215) struktur teks resensi sebagai berikut,

1. Orientasi atau *setting (aim)*, berisi informasi mengenai latar belakang kisah atau peristiwa yang akan diceritakan selanjutnya untuk membantu pendengar/pembaca. Informasi yang dimaksud berkenaan dengan ihwal siapa, kapan, di mana, dan bagaimana.
2. Kejadian penting (*important event, record of events*), berisi rangkaian peristiwa yang disusun secara kronologis, menurut urutan waktu, yang meliputi kejadian-kejadian utama yang dialami tokoh. Dalam bagian ini mungkin pula disertakan komentar-komentar pencerita pada beberapa bagiannya.
3. Reorientasi, berisi komentar evaluatif atau pernyataan simpulan mengenai rangkaian peristiwa yang telah diceritakan sebelumnya. Bagian ini sifatnya opsional, yang mungkin ada atau tidak ada di dalam teks biografi.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dinyatakan bahwa struktur dari teks biografi terdiri dari orientasi menjelaskan latar belakang kisah yang diceritakan, kejadian penting menceritakan rangkaian peristiwa atau kronologis yang dialami tokoh dan reorientasi menjelaskan mengenai kesimpulan dari peristiwa yang sudah diceritakan. Dalam penelitian, Peserta didik dapat menulis teks biografi yang memuat orientasi menjelaskan latar belakang dasar serta konteks historis yang relevan. Kemudian, peserta didik menulis teks biografi yang memuat peristiwa penting

didalamnya menceritakan peristiwa-peristiwa penting dalam kehidupan pahlawan, termasuk latar belakang keluarga, pendidikan, pencapaian, tantangan yang dihadapi dan bagaimana mereka mengatasi berbagai kesulitan. Dan peserta didik menulis teks biografi yang memuat reorientasi yaitu merangkum kontribusi pahlawan dan dampaknya terhadap masyarakat.

d. Kaidah Kebahasaan Biografi

Dalam penggunaan bahasa pada suatu teks tentunya memiliki kaidah atau aturan aturan sendiri dan berbeda tergantung pada jenis teks yang dibuat. Begitu pula dengan teks biografi memiliki kaidah kebahasaan.

Menurut Rabiah (2020) menyatakan bahwa kaidah kebahasaan sebagai berikut.

1. Kata ganti orang ketiga, yaitu penulis harus menggunakan sudut pandang orang ketiga, dimana penulis harus memosisikan dirinya untuk mengetahui semua tentang sang tokoh karena teks biografi ini ditulis oleh orang lain sehingga membutuhkan pihak ketiga untuk menghasilkan cerita sang tokoh tersebut.
2. Bahasa kosisten, yaitu bahasa yang harus kita tetapkan dari awal hingga akhir, apabila kita menggunakan bahasa baku atau Bahasa resmi maka rangkaian cerita dari awal hingga akhir harus menggunakan Bahasa yang sama seperti di awal.

Kosasih (2017:235) mengungkapkan bahwa teks biografi menggunakan beberapa kaidah kebahasaan sebagai berikut.

1. Menggunakan pronomina (kata ganti) orang ketiga tunggal ia atau dia atau beliau. Kata ganti ini digunakan secara bervariasi dengan penyebutan nama tokoh atau panggilan tokoh.
2. Banyak menggunakan kata kerja tindakan untuk menjelaskan peristiwa-peristiwa atau perbuatan isik yang dilakukan oleh tokoh. Contoh: belajar, membaca, berjalan, melempar.
3. Banyak menggunakan kata adjektiva untuk memberikan informasi secara rinci tentang sifat-sifat tokoh. Contoh: Kata sifat untuk mendeskripsikan watak

tokoh antara lain genius, rajin, ulet. Dalam melakukan deskripsi, seringkali penggunaan kata sifat didahului oleh kopulatif adalah, merupakan.

4. Banyak menggunakan kata kerja pasif untuk menjelaskan peristiwa yang dialami tokoh sebagai subjek yang diceritakan. Contoh: diberi, ditugaskan, dipilih.
5. Banyak menggunakan kata kerja yang berhubungan dengan aktivitas mental dalam rangka penggambaran peran tokoh. Contoh: memahami, menyetujui, menginspirasi, mencintai.
6. Banyak menggunakan kata sambung, kata depan, ataupun nomina yang berkenaan dengan urutan waktu. Contoh: sebelum, sudah, pada saat, kemudian, selanjutnya, sampai, hingga, pada tanggal, nantinya, selama, saat itu. Hal ini terkait dengan pola pengembangan teks cerita ulang yang pada umumnya bersifat kronologis.

Berdasarkan uraian di atas, penulis menetapkan enam kaidah kebahasaan dalam menulis teks biografi yaitu, menggunakan pronomina kata ganti orang ketiga, menggunakan kata kerja tindakan, menggunakan kata adjectiva, menggunakan kata kerja pasif, menggunakan kata kerja mental, dan menggunakan kata sambung urutan waktu. Dalam penelitian, mengenai penulisan teks biografi, kaidah kebahasaan memiliki peranan yang sangat penting. Kaidah kebahasaan mencakup aturan-aturan yang digunakan untuk memastikan bahwa teks biografi ditulis dengan jelas, tepat, dan efektif.

3. Hakikat Menulis Teks Biografi

Menulis merupakan suatu proses mengekspresi ide, gagasan, atau informasi dalam bentuk tulisan yang dapat dipahami oleh pembaca. Proses menulis melibatkan pemilihan kata-kata, penyusunan kalimat, dan struktur teks yang sesuai untuk menyampaikan pesan secara efektif. Menulis teks biografi adalah proses mendokumentasikan kehidupan seseorang dalam bentuk narasi tertulis dengan tujuan

untuk memberikan gambaran yang jelas dan komprehensif tentang siapa orang tersebut, dari latar belakang personal hingga pencapaian dan pengaruhnya dalam kehidupan. Dengan demikian, menulis teks biografi merupakan cara untuk mengabadikan dan membagikan cerita kehidupan seseorang agar dapat dihargai dan dipelajari oleh orang lain.


Riyantika (2022:1), berikut adalah Langkah-langkah menulis teks biografi.

1. Memilih tokoh, hal pertama yang diperlukan dalam menulis teks biografi adalah menentukan tokoh, tokoh yang dipilih tentu bukanlah tokoh yang biasa saja. Harus memilih tokoh yang memiliki kisah inspiratif dan bermanfaat supaya bisa dipetik pelajaran hidupnya. Sebagai contoh, tokoh yang cocok ditulis di teks biografi adalah tokoh pahlawan.
2. Menentukan teknik pencarian data, penting untuk menentukan teknik pencarian data yang tepat. Pilih teknik pencarian data yang efektif dan efisien. Beberapa teknik yang bisa digunakan diantaranya wawancara, telaah dokumen, pengumpulan video, foto, dan sebagainya.
3. Mencari data tentang tokoh, pencarian data tokoh bisa mencakup beberapa hal tentang kehidupan tokoh. Bisa dimulai dari identitas lengkap, pendidikan, prestasi, dan sebagainya. Selanjutnya, cari peristiwa, kejadian, pandangan, sikap, pemikiran tokoh secara lebih terperinci.
4. Memilah data yang relevan, langkah berikutnya, memilah data yang sudah dikumpulkan. Petakan hasil pencarian menjadi sebuah alur yang jelas dan menarik. Hilangkan hal-hal yang tidak bisa ditulis. Pastikan mendapat data-data penting yang menunjukkan keunggulan tokoh.
5. Menyusun kerangka tulisan, menyusun kerangka tulisan mencakup hal-hal yang akan dibahas. Strukturnya terdiri dari: orientasi, masalah/peristiwa penting dan reorientasi
6. Mengembangkan kerangka menjadi biografi, kembangkan kerangka menjadi sebuah tulisan yang utuh. Peserta didik bisa menyusun kata demi kata, kalimat demi kalimat, paragraf demi paragraf hingga membentuk satu kesatuan.
7. Merevisi tulisan, penting untuk melakukan revisi guna memastikan peserta didik menghasilkan tulisan yang sempurna dan menarik. Revisi mencakup diksi, tanda baca, kata seerapan, struktur kalimat, dan masih banyak lagi.
8. Publikasi, peserta didik bisa publikasi hasil tulisan melalui majalah dinding, tabloid sekolah, blog sekolah, atau media sosial.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dinyatakan bahwa langkah-langkah menulis teks biografi yaitu menentukan tokoh, menentukan teknik pencarian data, mencari data tentang tokoh, memilih data yang relevan, menyusun kerangka tulisan, mengembangkan kerangka menjadi teks biografi, merevisi tulisan dan publikasi.

Berikut adalah contoh menulis teks biografi secara logis dan kreatif dengan menggunakan unsur kebahasaan.

Tabel 2. 2 Contoh Teks Biografi

	Nama	: Ki Hajar Dewantara
	Nama asli	: Raden Mas Soewardi Soerjaningrat
	Tempat, Tanggal, Lahir:	Yogyakarta, 2 Mei 1889
	Nama Ayah	: Pangeran Soerjaningrat
	Nama Ibu	: Raden Ayu Sandiah
(Tokoh Pendidikan Nasional)		
Pendidikan		
<ul style="list-style-type: none"> • Sekolah dasar di di ELS (Europees Lagere Shool) • sekolah kedokteran STOVIA (Sholl tot Opleding Van Indische Artsen), sekolah yang dibuat untuk Pendidikan dokter pribumi di kota Batavia, namun tidak tamat dengan alasan sakit. 		
<p>Ki Hajar Dewantara masih muda tertarik dengan dunia jurnalistik, sehingga mencoba menjadi penulis dan wartawan diberbagai surat kabar seperti, Seditomo, Midden Java, De Expres, Oetoesan Hindia, Kaoem Moeda, Tjahaja Timoer, dan Poesara. Karena kontrovesi tulisannya yang membuat kemarahan pemerintah kolonial Hindia Belanda kala itu, ia pun ditangkap dan diasingkan ke pulau Bangka dimana pengasingannya tersebut atas permintaan sendiri.</p>		
<p>Pada saat pengasingan inilah Ki Hajar Dewantara memiliki cita-cita untuk memajukan kaum pribumi. Oleh sebab itu ia melanjutkan Pendidikan di STOVIA sampai tamat dan berhasil mendapatkan ijazah pendidikan yang bergensi di Belanda sehingga ia dapat mendirikan Lembaga-lembaga Pendidikan untuk Indonesia</p>		

Waktu	Aktivitas (peristiwa)	Tempat
Tahun 1913	Ki Hajar Dewantara mempersunting Raden Ajeng Sutartinah	Belanda
Tanggal 1919	Ki Hajar Dewantara Kembali ke Indonesia dan menjadi seorang guru.	Yogyakarta
Tanggal 3 juni 1922	Ki Hajar Dewantara mendirikan sekolah National yang Bernama Onderwijs Institut Taman Siswa	Yogyakarta
Tanggal 1945	Ki Hajar Dewantara di angkat sebagai Menteri Pendidikan dan dianugrahi gelar sebagai Bapak Pendidikan Nasional serta Pahlawan Nasional	Yogyakarta
Tanggal 26 April 1959	Ki Hajar Dewantara Wafat	Yogyakarta

Tabel 2. 3 Hasil Menulis Teks Biografi Pahlawan Ki Hajar Dewantara

1. Orientasi

Ki Hajar Dewantara adalah tokoh Pendidikan nasional yang lahir di Yogyakarta, 2 mei 1889 terlahir dari keluarga bangsawan. Ia mempunyai nama asli Raden Mas Soewardi Soerjaningrat lalu berganti nama menjadi Ki Hajar Dewantara. Ia merupakan anak dari pasangan Pangeran Soerjaningrat dan Raden Ayu Sandiah.

2. Peristiwa/masalah

Ki Hajar Dewantara menamatkan sekolah dasar di ELS (*Europees Lagere School*) dan melanjutkan pendidikannya di sekolah kedokteran STOVIA (*Shool tot Opleiding Van Indische Artsen*) merupakan sekolah yang dibuat untuk Pendidikan dokter pribumi di Kota Batavia, namun tidak sampai tamat dikarenakan ia menderita sakit ketika saat itu. Pada saat masih muda, Ki Hajar Dewantara lebih tertarik dengan dunia jurnalistik sehingga ia pun bekerja sebagai penulis dan wartawan diberbagai surat kabar seperti, Seditomo, Midden Java, De Expres, Oetoesan Hindia, Kaoem Moeda, Tjahaja Timoer, dan Poesara. Karena kontrovesi tulisannya yang membuat kemarahan pemerintah kolonial Hindia Belanda kala itu, ia pun ditangkap dan diasingkan ke pulau Bangka dimana pengasingannya tersebut atas permintaan sendiri.

Pada saat pengasingan inilah Ki Hajar Dewantara memiliki cita-cita untuk memajukan kaum pribumi. Oleh sebab itu ia melanjutkan Pendidikan di STOVIA

sampai tamat dan berhasil mendapatkan ijazah pendidikan yang bergensi di Belanda sehingga ia dapat mendirikan lembaga-lembaga pendidikan untuk Indonesia. Pada tahun 1913, Ki Hajar Dewantara kemudian mempersunting seorang Wanita keturunan bangsawan yang bernama Raden Ajeng Sutartinah kemudian dikaruniai dua orang anak yang bernama Ni Sutapi Asti dan Ki Subroto Haryomataram. Selama menjalani pengasingan, istrinya selalu mendampingi dan membantu segala kegiatan suaminya terutama dalam hal pendidikan.

Kemudian pada tahun 1919, ia kembali ke Indonesia dan langsung bergabung sebagai guru di sekolah yang didirikan oleh saudaranya. Berkat pengalaman mengajar di sekolah tersebut, ia pun kemudian membuat sebuah konsep mengenai metode pengajaran pada sekolah yang ia dirikan pada tanggal 3 Juni 1922, yang bernama National Onderwijs Institut Taman Siswa dan sekarang terkenal dengan Taman Siswa. Pada usianya yang ke 40 tahun ia pun mengubah namanya menjadi Ki Hajar Dewantara, dengan tujuan agar ia dapat dekat dengan rakyat pribumi ketika itu. Ia juga membuat semboyan yang terkenal sampai sekarang yang dipakai dalam dunia Pendidikan Indonesia.

Ia diangkat oleh Presiden Soekarno sebagai Menteri Pengajaran Indonesia yang kini dikenal dengan Menteri Pendidikan. Karena jasa-jasa yang ia miliki, selepas kemerdekaan Bangsa Indonesia pada tahun 1945, Ki Hajar Dewantara kemudian dianugerahi gelar sebagai Bapak Pendidikan Nasional dan juga Pahlawan Nasional oleh Presiden Soekarno. Selain itu, pemerintah juga menetapkan tanggal kelahiran beliau yakni 2 Mei diperingati setiap tahun sebagai hari Pendidikan Nasional. Beliau pun wafat pada tanggal 26 April 1959 di Yogyakarta dan dimakamkan di Taman Wijaya Brata, serta wajah ia diabadikan pemerintah ke dalam uang pecahan sebesar 20.000 rupiah.

3. Reorientasi

Ki Hajar Dewantara merupakan seorang tokoh yang sangat berperan penting dalam dunia pendidikan yang sangat banyak menginspirasi banyak orang termasuk saya dikarenakan oleh jasa-jasa dan semangat tinggi yang ia miliki dalam menyadarkan masyarakat pribumi tentang pentingnya semangat kebersamaan dan persatuan sebagai bangsa Indonesia.

(sumber: <https://www.gramedia.com/best-seller/biografi-ki-hajar-dewantara>)

Tabel 2. 4 Hasil Menganalisis Unsur Kebahasaan Teks Biografi

Kaidah Kebahasaan	Kutipan Teks	Keterangan
Kata Kerja Orang Ketiga	<p>“Ia mempunyai nama asli Raden Mas Soewardi”</p> <p>“ia melanjutkan Pendidikan di STOVIA sampai tamat”</p> <p>“ia pun ditangkap dan diasingkan ke pulau Bangka”</p> <p>“ia dapat mendirikan Lembaga-lembaga Pendidikan”</p> <p>“ia dapat dekat dengan rakyat pribumi”</p> <p>“Ia diangkat oleh Presiden Soekarno sebagai Menteri Pengajaran Indonesia”</p> <p>“ia diabadikan pemerintah ke dalam uang pecahan sebesar 20.000 rupiah”</p>	Pada kata <i>ia</i> merupakan kata kerja orang ketiga karena kondisi dimana penulis meletakkan tokoh utama sebagai orang dengan kata ganti orang ketiga yaitu ia.
Kata Kerja Tindakan	<p>“ia melanjutkan Pendidikan di STOVIA”</p> <p>“ia dapat mendirikan lembaga-lembaga Pendidikan”</p>	
Kata Kerja Adjektiva	<p>“Ki Hajar Dewantara adalah tokoh Pendidikan nasional”</p> <p>“STOVIA (<i>Shool tot Opleiding Van Indische Artsen</i>) merupakan sekolah yang dibuat untuk Pendidikan dokter”</p> <p>“Ki Hajar Dewantara merupakan seorang tokoh yang sangat berperan penting”</p>	<i>adalah</i> dan <i>kemudian</i> merupakan kata kerja adjektiva karena untuk memberikan informasi tentang sifat-sifat tokoh secara detail. Dalam menjelaskan kisah tokoh dalam teks biografi biasanya menggunakan kata kopulatif sebelum kata sifat, misalnya “adalah” atau “merupakan”
Kata Kerja Pasif	<p>“ia pun ditangkap dan diasingkan ke pulau Bangka dimana</p>	<i>ditangkap</i> , <i>diasingkan</i> dan <i>diabadikan</i> merupakan kata kerja pasif karena

	pengasingannya tersebut atas permintaan sendiri.” “serta wajah ia diabadikan pemerintah ke dalam uang pecahan sebesar 20.000 rupiah”	menjelaskan peristiwa atau tindakan yang dilakukan oleh tokoh yang diangkat.
Kata Kerja Mental	“Ki Hajar Dewantara merupakan seorang tokoh yang sangat berperan penting dalam dunia pendidikan yang sangat banyak menginspirasi banyak orang termasuk saya”	<i>Menginspirasi</i> merupakan kata kerja mental karena kata yang mengungkapkan reaksi seseorang terhadap suatu perbuatan, pengalaman, atau keberadaan.
Kata Sambung Urutan Waktu	“Ia mempunyai nama asli Raden Mas Soewardi Soerjaningrat lalu berganti nama menjadi Ki Hajar Dewantara” “ Kemudian pada tahun 1919”	<i>Lalu</i> dan <i>kemudian</i> merupakan kata sambung urutan waktu karena kata yang digunakan untuk menunjukkan kapan suatu peristiwa atau tindakan terjadi dalam kaitannya dengan yang lain.

4. Hakikat Model Pembelajaran *Project Based Learning*

a. Pengertian Model Pembelajaran *Project Based Learning*

Salah satu model pembelajaran yang diasumsikan dapat melatih peserta didik untuk menciptakan suatu proyek berdasarkan materi yang diajarkan yaitu model pembelajaran *Project Based Learning* atau yang lebih sering disebut PjBL. Menurut Siman (2023:7) “Model *Project Based Learning* adalah model pembelajaran berbasis *project* sehingga memungkinkan peserta didik memperoleh pengetahuan, tidak sekadar melalui pemberitahuan tetapi sebagian atau seluruhnya dialami secara langsung dan mandiri oleh peserta didik”. Sejalan dengan pendapat tersebut Lindawati (2017:43) mengemukakan,

Project based learning adalah model pembelajaran yang menjadikan peserta didik sebagai subjek atau pusat pembelajaran, menitikberatkan proses belajar yang memiliki hasil akhir berupa produk. Artinya, peserta didik diberi kebebasan untuk menentukan aktivitas belajarnya sendiri, mengerjakan *project* pembelajaran secara kolaboratif sampai diperoleh hasil berupa suatu produk.

Selain itu, menurut Candra (2019:3),

Model pembelajaran PjBL (*Project Based Learning*) sebagai model pengajaran yang komprehensif melibatkan peserta didik dalam kegiatan penyelidikan yang kooperatif dan berkelanjutan. Peserta didik melakukan sendiri penelidikannya, bersama kelompoknya sendiri, sehingga memungkinkan peserta didik dalam tim tersebut mengembangkan keterampilan melakukan riset yang akan bermanfaat bagi pengembangan kemampuan akademis.

Pendapat tersebut diperkuat lagi oleh Sastradiharja (2023:3) mengemukakan bahwa “*Project Based Learning* merupakan model pembelajaran yang dimulai dari menemukan masalah, merumuskan pemecahan masalah melalui kegiatan proyek, menemukan alternatif pemecahan yang terbaik, mempublikasikan untuk mendapatkan masukan dan terakhir mengevaluasi”.

Berdasarkan pernyataan para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Project Based Learning* merupakan suatu proses pembelajaran berbasis *project*, untuk memecahkan masalah bersama kelompoknya sehingga menemukan alternatif pemecahan masalah dan hasil akhir membuat suatu produk. Dalam penelitian, peserta didik diberi kesempatan untuk menulis teks biografi secara berkolaborasi, dan menghasilkan suatu *project* yaitu teks biografi yang ditulis pada *infografis*.

b. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Project Based Learning*

Setiawan (2022:19) membagi langkah-langkah pembelajaran *Project Based Learning* kedalam enam tahapan yaitu.

- 1) Menentukan Pertanyaan Mendasar
Pertanyaan harus mengandung permasalahan yang harus dipecahkan dan menghasilkan sebuah penemuan atau produk. Topik atau tema harus sesuai dengan *real world* dan mendorong peserta didik untuk melakukan investigasi yang mendalam.
- 2) Membuat Perencanaan *Project*
Perencanaan dilakukan secara kolaboratif antara guru dengan peserta didik. Perencanaan meliputi tentang aturan main, pemilihan aktivitas yang dapat mendukung dalam menjawab pertanyaan esensial dengan mengintegrasikan berbagai subjek yang mendukung, serta menginformasikan alat dan bahan yang dapat dimanfaatkan untuk menyelesaikan *project*.
- 3) Menyusun Jadwal *Project*
Guru dan peserta didik bersama-sama menyusun jadwal kegiatan dalam menyelesaikan *project*. Waktu penyelesaian *project* harus jelas, dan peserta didik diberi pengarahan untuk mengelola waktu yang ada. Berikan peserta didik kebebasan dan kesempatan untuk mencoba menggali sesuatu yang baru. Guru tetap harus memantau dan mengingatkan apabila peserta didik melenceng dari tujuan *project*.
- 4) Pelaksanaan dan Monitoring *Project*
Meskipun peserta didik diberikan kebebasan menentukan strategi dan cara mengerjakan proyeknya, Guru tetap bertanggungjawab untuk memantau peserta didik selama menyelesaikan *project*. Guru bertindak sebagai mentor yang selalu mengarahkan para peserta didik untuk selalu fokus dan terarah dalam mengerjakan *project* nya.
- 5) Menguji Hasil
Penilaian yang Guru lakukan untuk membantu pendidik dalam mengukur ketercapaian standar pada proses dan produk yang dihasilkan. Guru juga berperan dalam mengevaluasi kemajuan setiap peserta didik dan memberi *feedback*. Selanjutnya Guru dapat menyusun strategi pembelajaran berikutnya. Penilaian produk dapat dilakukan dengan mempresentasikan produknya di depan teman atau guru.
- 6) Melakukan Evaluasi.
Pada akhir proses pembelajaran *project based learning*, guru dan peserta didik melakukan refleksi terhadap kegiatan yang telah dilakukan dan produk yang telah dihasilkan. Proses refleksi dapat dilakukan secara individu maupun kelompok. Peserta didik hendaknya diberikan kesempatan untuk mengungkapkan perasaan dan pengalamannya selama menyelesaikan *project*.

Berdasarkan langkah-langkah yang dikemukakan pakar, penulis merumuskan langkah-langkah model pembelajaran *Project Based Learning* dalam pembelajaran menulis teks biografi sebagai berikut.

Pertemuan pertama

a) Menentukan Pertanyaan Mendasar

- 1) Peserta didik diberi kesempatan untuk memperhatikan gambar pahlawan yang terdapat pada *slide powerpoint*.
- 2) Peserta didik diberikan pertanyaan oleh guru tentang tokoh pahlawan yang terdapat dalam *power point* dan dikaitkan dengan teks biografi.

b) Membuat Perencanaan *Project*

- 1) Peserta didik berkelompok, setiap kelompok terdiri atas 4-5 orang.
- 2) Perwakilan setiap kelompok ke depan untuk memilih uang kertas sebagai bahan *project*.
- 3) Peserta didik diberi arahan oleh guru terkait *project* yang akan dilaksanakan dengan menjelaskan langkah-langkah menyusun *project*.
- 4) Peserta didik menerima LKPD yang berkaitan dengan menulis teks biografi.

c) Menentukan Jadwal *Project*

- 1) Peserta didik berdiskusi bersama kelompok dan guru untuk menentukan jadwal pengerjaan hingga pengumpulan *project*.

d) Pelaksanaan dan Monitoring *Project*

- 1) Peserta didik berdiskusi kelompok mencari informasi tentang biografi pahlawan yang sudah ditentukan oleh guru.

- 2) Peserta didik berdiskusi kelompok tentang struktur/kerangka teks dan mengembangkannya menjadi sub-subtopik.
- 3) Peserta didik diminta untuk mengakses aplikasi *canva* pada satu gawai setiap kelompok.
- 4) Peserta didik berdiskusi kelompok mengembangkan kerangka biografi menjadi teks biografi.
- 5) Peserta didik dalam kelompok menuangkan hasil diskusi dalam aplikasi *canva* berupa *infografis*.
- 6) Peserta didik berdiskusi kelompok mengecek penggunaan kaidah kebahasaan dalam teks biografi yang sudah dibuatnya.
- 7) Selama kegiatan pembelajaran peserta didik dimonitoring oleh guru, baik dalam kegiatan individu maupun kegiatan kelompok.

e) Menguji Hasil

- 1) Peserta didik bersama kelompok mempresentasikan hasil menulis teks biografi yang sudah dibuat dalam aplikasi *canva* sesuai dengan strukturnya.

f) Evaluasi dan Refleksi

- 1) Peserta didik bersama kelompok memperbaiki hasil kerja kelompok sesuai masukan dari guru dan teman.

c) Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran *Project Based Learning*

Setiap model pembelajaran tentu memiliki kelebihan dan kelemahan, tidak terkecuali model pembelajaran *Project Based Learning*. Niken dkk (2020:11)

mengungkapkan bahwa ada beberapa kelebihan dari model *pembelajaran Project Based Learning*, diantaranya:

- 1) meningkatkan motivasi belajar
- 2) meningkatkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah
- 3) memperbaiki keterampilan dalam menggunakan media pembelajaran
- 4) meningkatkan semangat dan keterampilan berkolaborasi
- 5) meningkatkan keterampilan menghasilkan produk

Selain kelebihan Niken dkk (2020:11) juga mengungkapkan beberapa kekurangan model pembelajaran *Project Based Learning*, di antaranya:

- 1) memerlukan banyak waktu untuk hasil maksimal dan biaya yang banyak
- 2) banyak peralatan yang harus disediakan
- 3) mengakomodir siswa yang memiliki kesulitan belajar
- 4) kesulitan dalam mencari referensi yang sesuai

Berdasarkan pendapat ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa kelebihan dari model pembelajaran *Project Based Learning* yaitu peserta didik dapat bekerja sama untuk memecahkan suatu masalah. Selain itu dengan menggunakan model ini, dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik dan memiliki pengalaman praktik dalam mengorganisasi *project*.

5. Hakikat Pembelajaran Berbasis Media *Canva*

Penggunaan ICT (*Information and Communication Technologies*) di Indonesia ini sangat diperlukan untuk memajukan kualitas pendidikan yang ada di Indonesia serta menjadi pemicu bangsa Indonesia untuk lebih berkembang dengan menggunakan media dalam pembelajaran. Menurut Wildoms (2023:2) “Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (bahan

pembelajaran), sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran dan perasaan siswa dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan belajar”.

Menurut Ramadan dkk (2022:604) Ada beberapa jenis media pembelajaran ICT, di antaranya:

- 1) teknologi komunikasi, terdiri dari telepon seluler dan *faximile*. Namun saat ini dikarenakan teknologi komunikasi ini sedang berkembang pesat, maka teknologi komunikasi tidak hanya telepon seluler ataupun *faximile* lagi, tetapi sekarang banyak *platform* yang bisa digunakan dalam teknologi komunikasi, seperti *hp, email, google, instagram, facebook, twitter, weverse* dll
- 2) teknologi komputer, yaitu ada teks, ada gambar, ada video, dan ada banyak lagi gabungan dari seluruh media yang dicakupkan hanya dengan menggunakan komputer
- 3) teknologi jaringan komputer, yaitu seperti *internet, wifi, LAN*, dan yang lainnya. Selain itu juga ada perangkat lunak atau aplikasi yang menjadi pendukung dalam komputer, yang termasuk perangkat lunak yaitu *email, html, web, php* dan aplikasi basis data yang lainnya
- 4) teknologi multi media, yang memanfaatkan komputer untuk menggabungkan dan membuat sebuah teks, grafik, video, photo, dll.

Salah satu teknologi yang bisa digunakan dalam proses pembelajaran saat ini yang berbasis ICT (*Information and Communication Technologies*) dan bisa membuat pembelajaran menyenangkan dan menggali kreativitas peserta didik yaitu dengan memanfaatkan aplikasi *Canva*.

Menurut Triningsih (2021:131) “*Canva* adalah program desain *online* yang menyediakan bermacam peralatan seperti presentasi, *resume*, poster, *pamflet*, brosur, grafik, *infografis*, spanduk, penanda buku, *bulletin*, dan lain sebagainya yang disediakan dalam aplikasi *canva*”. Adanya perkembangan dalam media pembelajaran yang digunakan, dapat membantu peserta didik lebih bisa memanfaatkan gawainya untuk hal yang lebih positif.

Adapun kelebihan dan kekurangan aplikasi *canva* menurut Kharissidqi (2022:

110) mengungkapkan bahwa kelebihan aplikasi *canva* meliputi:

- 1) memudahkan seseorang dalam membuat desain yang diinginkan atau diperlukan, seperti; pembuatan poster, sertifikat, *infografis*, *template* video, presentasi, dan lain sebagainya yang disediakan dalam aplikasi *canva*.
- 2) karena aplikasi ini menyediakan berbagai macam *template* yang sudah tersedia dan menarik, maka memudahkan seseorang dalam membuat suatu desain yang sudah disediakan, hanya menyesuaikan saja keinginan serta pemilihan tulisan, warna, ukuran, gambar, dan lain sebagainya yang disediakan.
- 3) mudah dijangkau, aplikasi *canva* mudah dijangkau disemua kalangan karena bisa didapat melalui *android* ataupun *iphone*, hanya dengan *mendownload* nya untuk mendapatkan aplikasi ini, jika memakai gawai. Apabila memakai laptop, caranya ialah dengan membuka *chrome* atau web *canva* dan masuk pada aplikasi *canva* tanpa harus *mendownload*.

Selain kelebihan, Kharissidqi (2022: 110) mengungkapkan bahwa kekurangan aplikasi *canva* meliputi:

- 1) aplikasi *canva* mengandalkan jaringan internet yang cukup dan stabil, bila mana tidak adanya internet atau kuota dalam gawai maupun laptop yang akan menjangkau aplikasi *canva*, *canva* tidak dapat dipakai atau mendukung dalam proses mendesain.
- 2) dalam aplikasi *canva* ada *template*, stiker, ilustrasi, *font*, dan lain sebagainya secara berbayar. Jadi, ada beberapa yang berbayar ada yang tidak. Tetapi hal ini tidak masalah dikarenakan banyak *template* yang menarik dan gratis lainnya. Hanya bagaimana pengguna dapat mendesain sesuatu secara menarik dan mengandalkan kreativitas sendiri.
- 3) terkadang desain yang dipilih terdapat kesamaan desain dengan orang lain, entah itu *template* nya, gambar, warna, dan sebagainya. Tetapi ini juga tidak menjadi masalah, kembali lagi kepada pengguna dalam memilih sesuatu desain yang berbeda.

Berdasarkan pendapat ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa kelebihan dari aplikasi *canva* yaitu mudah dijangkau disemua kalangan dalam membuat desain yang sudah tersedia berbagai *template* yang menarik dan dapat di *download*. Selain itu, kekurangan dari aplikasi *canva* yaitu membutuhkan jaringan internet yang stabil

supaya dapat mendukung dalam proses mendesain dan adapula desain *canva* yang harus berbayar.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu peneliti yang dilakukan oleh Alysa Zahra dengan judul “Pengaruh Model *Project Based Learning* terhadap Keterampilan Menulis Teks Resensi Cerpen Siswa Kelas XI Negeri 1 Batusangkar”. Penelitian penulis memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Alysa Zahra dalam hal variabel bebas, yaitu model pembelajaran *Project Based Learning*. Perbedaan terdapat pada variabel terikat. Variabel terikat penelitian penulis adalah kemampuan peserta didik menulis teks biografi, sedangkan variabel terikat penelitian Alysa Zahra adalah keterampilan menulis resensi teks cerpen. Hasil penelitian Alysa Zahra menunjukkan bahwa keterampilan menulis resensi teks cerpen dengan model pembelajaran *Project Based Learning* berhasil dengan baik, karena terdapat peningkatan nilai *Pretest* ke nilai *Posttest*.

Penelitian relevan yang lain yakni penelitian yang dilakukan oleh Isti Khodijah dengan judul “Pengaruh Model *Project Based Learning* terhadap Kemampuan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Palembang”. Hasil penelitian Isti Khodijah menunjukkan nilai kemampuan menulis teks laporan hasil observasi kelas eksperimen lebih tinggi dari rata-rata nilai kelas kontrol. Hal ini terbukti dari analisis statistik menggunakan uji-t hitung $t_{hitung} > t_{tabel} = 3,914 > 1,997$ pada tingkat keberhasilan 95% ($\alpha = 0,025$) sehingga hipotesis diterima. Dengan demikian,

dari penelitian yang dilakukan oleh Isti dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *project based learning* dapat meningkatkan kemampuan menulis peserta didik.

C. Anggapan Dasar

Berdasarkan kajian teoretis, penulis merumuskan anggapan dasar sebagai berikut.

- 1) Menulis teks biografi merupakan capaian pembelajaran elemen keterampilan yang harus dimiliki oleh peserta didik kelas X berdasarkan Kurikulum merdeka.
- 2) Model pembelajaran yang digunakan dapat menentukan keberhasilan dalam proses pembelajaran.
- 3) Model pembelajaran *Project Based Learning* merupakan model yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja sama memecahkan permasalahan, dapat meningkatkan berpikir kritis, dan hasil akhir dapat membuat suatu produk dalam pembelajaran menulis teks biografi.

D. Hipotesis

Berdasarkan kajian teori dan anggapan dasar yang penulis kemukakan, maka hipotesis dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

“Model pembelajaran *Project Based Learning* berbasis media *Canva* berpengaruh terhadap kemampuan menulis teks biografi pada peserta didik kelas X SMK Al Ilyas Malangbong tahun ajaran 2023/2024”.